

**MENINGKATKAN HASIL PEMBELAJARAN SISWA DENGAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING
AND LEARNING (CTL)* DALAM PEMBELAJARAN IPS
DI KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI 20
ALANG LAWAS PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



OLEH:

**RIKA SASRIYANTI
NIM 81498**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2008**

ABSTRAK

Rika Sasriyanti, 2008. Meningkatkan Hasil Pembelajaran Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Dalam Pembelajaran IPS di Kelas III SDN 20 Alang Lawas Padang.

Berdasarkan pengamatan peneliti dan hasil wawancara terhadap guru di SDN 20 Alang Lawas Padang, pembelajaran IPS selama ini masih bersifat konvensional karena guru tidak pernah menggunakan pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran. Akibatnya minat dan hasil belajar siswa menurun. Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*), penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Yang menjadi subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh siswa kelas III SDN 20 Alang Lawas Padang. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes (tes awal dan tes akhir tindakan), observasi, wawancara, dan catatan lapangan.

Hasil penelitian dari setiap siklus yang dilaksanakan dalam penelitian ini terlihat peningkatan hasil belajar siswa dari tes awal rata-rata 5,8, tes akhir tindakan siklus I rata-rata hasil belajar siswa 6,9, sedangkan pada tes akhir tindakan siklus II rata-rata nilai siswa yakni 8,12. Hasil pengamatanpun terlihat peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Maka dapat disimpulkan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Dalam Pembelajaran IPS DI Kelas V SDN 20 Alang Lawas Padang”**

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini diselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP
2. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku sekretaris jurusan
3. Ibu Dra. Elma Alwi, M.Pd selaku pembimbing I
4. Ibu Drs. Zainal Abidin selaku pembimbing II
5. Ibu Dra. Hj. Silvinia, M.Ed selaku tim penguji
6. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku tim penguji
7. Ibu Dra. Harni selaku tim penguji
8. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP.
9. Ibu Mursita selaku kepala sekolah SDN 20 Alang Lawas
10. Ibu Desniati selaku wali kelas III SDN 20 Alang Lawas
11. Bapak dan Ibu Guru staf pengajar serta pegawai SDN 20 Alang Lawas

12. Semua rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD-Berasrama yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini.

13. Buat orang tua, adik-adik yang tersayang yang senantiasa ikhlas mendoakan dan setia menerima segala keluh kesah penulis sehingga selesainya skripsi ini. Semoga Allah membalasnya dengan pahala yang setimpal amin ya robbal alamin.

Penulis memanjatkan doa kepada Allah SWT, semoga bantuan yang telah mereka berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya.

Dan akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin yarabbal'alam.

Padang, Juni 2008

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman judul	
Halaman persetujuan skripsi	
Halaman pengesahan ujian skripsi	
Abstrak.....	i
Kata pengantar.....	ii
Daftar Isi.....	iii
Daftar Tabel.....	vii
Daftar Bagan.....	viii
Daftar Lampiran.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. KAJIAN TEORI.....	10
1. Hasil Belajar.....	10
2. Pendekatan <i>Contekstual Teaching and Learning (CTL)</i>	11
a. Pengertian.....	11
b. Alasan Penerapan.....	12
c. Komponen Dasar.....	13

d. Karakteristik	15
e. Langkah-Langkah Pembelajaran.....	16
3. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	16
a. Pengertian.....	16
b. Tujuan.....	17
c. Ruang lingkup.....	18
d. Penggunaan Pendekatan CTL dalam Pembelajaran IPS.....	18
B. KERANGKA TEORI.....	20

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	24
1. Tempat Penelitian.....	24
2. Subjek Penelitian.....	24
3. Waktu dan Lama Penelitian.....	24
B. Rancangan Penelitian.....	24
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	24
2. Alur Penelitian.....	25
3. Prosedur Penelitian.....	27
a) Perencanaan.....	27
b) Pelaksanaan.....	28
c) Pengamatan.....	29
d) Refleksi.....	30
C. Data dan Sumber Data.....	30

D. Instrumen Penelitian.....	31
E. Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil penelitian.....	34
1. Siklus I.....	34
a. Perencanaan.....	35
b. Pelaksanaan.....	40
1) Pelaksanaan pertemuan I.....	41
2) Pengamatan pertemuan I	45
3) Pelaksanaan pertemuan II	47
4) Pengamatan pertemuan II	51
c. Refleksi.....	56
2. Siklus II.....	59
a. Perencanaan.....	59
b. Pelaksanaan.....	62
c. Pengamatan.....	68
d. Refleksi.....	74
B. Pembahasan.....	75
1. Pembahasan Siklus 1.....	75
2. Pembahasan Siklus 2.....	83
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	89
B. Saran.....	89

Daftar Rujukan

Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 4.1 instrumen observasi pelaksanaan pertemuan I siklus I	46
Tabel 4.2 instrumen observasi pelaksanaan pertemuan II siklus I.....	52
Tabel 4.3 data hasil aktivitas siswa siklus I	54
Tabel 4.4 hasil belajar siswa pada siklus I.....	55
Tabel 4.5 instrumen observasi pelaksanaan siklus II	69
Tabel 4.6 data hasil aktivitas siswa siklus II	72
Tabel 4.7 hasil belajar siswa pada siklus II.....	73

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka teori penelitian.....	22
Bagan 3.1 Alur penelitian tindakan kelas tentang pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan CTL	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I pertemuan I.....	93
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I pertemuan II.....	96
Lampiran 3 Lembar Kerja Siswa (LKS) I.....	101
Lampiran 4 Lembar Kerja Siswa (LKS) II	102
Lampiran 5 Lembar Kerja Siswa (LKS) III	103
Lampiran 6 soal tes akhir tindakan siklus I.....	104
Lampiran 7 Format analisis karakteristik penggunaan pendekatan CTL untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPS di kelas III pertemuan I siklus I (Untuk Guru)	105
Lampiran 8 Format analisis karakteristik penggunaan pendekatan CTL untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPS di kelas III pertemuan I siklus I (Untuk Siswa).....	108
Lampiran 9 Format analisis karakteristik penggunaan pendekatan CTL untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPS di kelas III pertemuan II siklus I (Untuk Guru).....	111
Lampiran 10 Format analisis karakteristik penggunaan pendekatan CTL untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPS di kelas III pertemuan I siklus I (Untuk siswa).....	114
Lampiran 11 data hasil aktivitas siswa siklus I.....	117
Lampiran 12 Lembar Observasi aktivitas siswa	118
Lampiran 13 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	119
Lampiran 14 Lembar Kerja Siswa (LKS) I.....	126
Lampiran 15 Lembar Kerja Siswa (LKS) II	127
Lampiran 16 tes akhir tindakan siklus II.....	128
Lampiran 17 Format analisis karakteristik penggunaan pendekatan CTL untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPS di kelas III siklus II (Untuk Guru)	129

Lampiran 18 Format analisis karakteristik penggunaan pendekatan CTL untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPS di kelas III siklus II (Untuk Siswa).....	133
Lampiran 19 Data hasil aktivitas siswa siklus II.....	137
Lampiran 20 lembar observasi aktivitas Siswa.....	138
Lampiran 21 Hasil belajar siswa pada tes awal	139
Lampiran 22 Rekapitulasi nilai tes awal, tes akhir siklus I, tes akhir siklus II	140

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu usaha untuk membawa manusia kearah perubahan tingkah laku adalah melalui pendidikan. Pendidikan selalu mengupayakan manusia untuk lebih baik dan menguntungkan, oleh sebab itu keberhasilan pendidikan sangat tergantung kepada unsur manusianya itu sendiri. Menurut undang-undang nomor 20 (dalam Sisdiknas tahun 2003:6) bahwa pendidikan adalah:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dengan demikian diharapkan pendidikan yang dilaksanakan dengan pembelajaran yang terencana, dapat mengembangkan potensi siswa secara aktif serta dapat mencapai keberhasilan yang diinginkan dalam pembelajaran.

Untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran, diperlukan berbagai upaya seperti penggunaan media, model, metode, dan pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran. Salah satu upaya untuk mencapai keberhasilan tersebut adalah dengan menggunakan pendekatan. Menurut Nono (1999:53) pendekatan dalam pembelajaran merupakan “Suatu usaha guru untuk mengembangkan keaktifan belajar”. Sedangkan menurut Lufri (2004:22) bahwa “Pendekatan bersifat aksiomatis yang menyatakan pendirian, filosofi dan keyakinan yang berkaitan dengan serangkaian asumsi”.

Jadi, dapat dikatakan bahwa pendekatan adalah suatu usaha guru untuk mengembangkan keaktifan belajar, yang bersifat aksiomatis yang menyatakan pendirian, filosofi dan keyakinan yang berkaitan dengan serangkaian asumsi.

Keberhasilan seorang pendidik dalam melaksanakan tugasnya tidak tergantung pada penguasaan bahan ajar saja, tetapi dipengaruhi oleh pemilihan pendekatan yang tepat. Dengan pemilihan pendekatan yang tepat akan membantu tercapainya tujuan pembelajaran, selain itu penggunaan pendekatan dapat memudahkan proses pembelajaran.

Menurut Nono (1999:53) salah satu peran penting penggunaan pendekatan dalam pembelajaran adalah “Untuk menentukan berhasil tidaknya pembelajaran yang diinginkan”. Dengan demikian guru diharapkan dapat menggunakan pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran sesuai dengan bidang studi dan materi yang diberikan pada siswa.

Penggunaan pendekatan dalam pembelajaran dapat membantu guru dan memudahkan dalam pembelajaran, karena dalam pendekatan tersebut mempunyai langkah-langkah pembelajaran tersendiri. Dalam dunia pendidikan banyak sekali pendekatan yang dapat digunakan oleh guru.

Adapun pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran menurut Herawati (dalam Lufri 2004:22) yaitu “Pendekatan konstruktivistik, pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM), pendekatan pemecahan masalah, pendekatan inkuiri, pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, dan lain-lain”.

Jadi pendekatan yang digunakan dapat dipilih oleh guru sesuai dengan materi, waktu, dan kemampuan guru dalam menggunakan pendekatan tersebut. Dengan demikian perlu dipilih pendekatan yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu pendekatan tersebut adalah pendekatan CTL.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL ini, pusat kegiatan pembelajaran terletak pada siswa bukan pada guru. Peran guru adalah membantu siswa menemukan fakta dan konsep bagi mereka sendiri, sehingga siswa sendiri membangun pengetahuan dalam benaknya.

Menurut Depdiknas (dalam Supri, 2008:2) bahwa pendekatan CTL merupakan:

Konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Sedangkan menurut Johnson (2002:25) pendekatan CTL merupakan “Suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari hari”.

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa pendekatan CTL adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata yang bertujuan untuk membantu siswa melihat makna yang terkandung dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari hari.

Dengan menggunakan pendekatan CTL ini dalam pembelajaran, siswa dituntut untuk berfikir produktif, memiliki motivasi yang tinggi dalam pembelajaran dan membantu siswa mempelajari materi pelajaran secara berkesan, selain itu siswa dapat menghayati materi pelajaran sebagai budaya kehidupan sehari-hari. Hal senada sesuai dengan kelebihan pendekatan CTL menurut Supri (2008:4) dan Wina (2005:115) yaitu: “a) CTL menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh baik fisik maupun otak untuk menemukan materi, bukan hasil pemberian dari orang lain; b) CTL mendorong siswa agar dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata; c) CTL mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupannya; d) kegiatan pembelajaran dilakukan dengan diskusi kelompok; e) pendekatan CTL dapat digunakan disemua mata pelajaran”.

Disamping pendekatan CTL mempunyai kelebihan, ada juga beberapa kekurangan yang nantinya akan menjadi hambatan bagi guru untuk menerapkannya dalam pembelajaran. Sehingga guru harus berupaya semaksimal mungkin agar penggunaan pendekatan ini dapat terlaksana dengan baik, terlebih pendekatan ini baru bagi guru.

Kekurangan tersebut adalah a) karena pendekatan CTL berorientasi siswa (*student center*), maka siswa akan susah belajar karena tingkat perkembangan dan kemampuan siswa yang tidak sama; b) dibutuhkan kesiapan dari segala aspek yang menunjang kelancaran pembelajaran, karena

pembelajaran berlangsung di lingkungan alamiah; c) dalam pendekatan CTL lebih mementingkan strategi dari pada hasil (Supri, 2008: 7).

Pendekatan CTL bisa digunakan pada semua mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang dapat menggunakan pendekatan CTL adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Menurut Depdiknas (2006:575) IPS merupakan “Salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTS/SMPLB yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu sosial”. Adapun materi yang diajarkan dalam mata pelajaran IPS adalah geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi.

Menurut Depdiknas (2006:575) mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki :

- a). Menenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; b). Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; c). Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; d). Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Agar terwujudnya tujuan mata pelajaran IPS tersebut, pendekatan CTL dapat digunakan. Sebab pendekatan CTL dalam pembelajaran IPS adalah suatu konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang ada dalam pelajaran IPS dengan situasi dunia nyata siswa dan menghubungkannya dalam kehidupan mereka sehari hari. Sesuai dengan pendapat Patra (2007:1)

bahwa “Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS adalah pendekatan CTL”.

Salah satu materi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang cocok menggunakan pendekatan CTL adalah materi Kegiatan Jual Beli yang diajarkan pada kelas III Sekolah Dasar semester II, dengan standar kompetensi memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang serta kompetensi dasarnya memahami kegiatan jual beli di lingkungan rumah dan sekolah. Dengan menggunakan pendekatan CTL yaitu siswa mencari pengetahuan sendiri dengan mengamati langsung kegiatan jual beli yang ada di lingkungan sekitarnya. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik CTL ini yaitu pembelajaran berpusat kepada siswa, sedangkan guru hanya memfasilitasi siswa. Disini siswa mencari pengetahuan sendiri dengan melakukan kegiatan yang bermakna. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan siswa yaitu dengan melakukan inkuiri, wawancara dan berdemonstrasi di depan kelas menyangkut tentang apa yang mereka ketahui dari ilmu yang mereka peroleh.

Hasil penelitian John Dewey (dalam Hakim, 2008:3) yang menyimpulkan bahwa “Siswa akan belajar dengan baik jika apa yang dipelajari terkait dengan apa yang telah diketahui dan dengan kegiatan yang atau peristiwa yang akan terjadi di sekelilingnya”.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas III Sekolah Dasar Negeri 20 Alang Lawas pada tanggal 11 Maret 2008 bahwa pembelajaran IPS selama ini masih bersifat konvensional. Dimana didalam pembelajaran guru tidak pernah menggunakan pendekatan-

pendekatan, terutama pendekatan CTL. Hal ini menyebabkan minat belajar siswa akan menurun, karena dalam proses pembelajaran siswa menjadi pasif.

Hal tersebut sesuai dengan temuan Supriatno (2008:1) bahwa “Mata pelajaran IPS selalu menduduki ranking terakhir dari keseluruhan mata uji Ujian Akhir Nasional (UAN)”. Sedangkan menurut Supri (2008:7) mengemukakan bahwa kelemahan-kelemahan pembelajaran IPS selama ini adalah:

Kurang mengikutsertakan siswa dalam proses pembelajaran, guru tidak mengembangkan berbagai pendekatan maupun metode dalam pembelajaran, kebanyakan para pendidik menempuh cara yang mudah saja dengan menggunakan metode ceramah dan mengandalkan menghafal fakta-fakta yang ada.

Sedangkan penggunaan pendekatan CTL dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar dan siswa lebih aktif dalam pembelajaran, karena guru memberikan kesempatan kepada siswa belajar mencari dan menemukan alternatif-alternatif pemecahan dari berbagai kemungkinan yang ada disekitarnya. Dengan demikian siswa tidak hanya menerima transfer ilmu dari guru saja, melainkan dengan mencari pengetahuan itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Pembelajaran Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam pembelajaran IPS Di kelas III Sekolah Dasar Negeri 20 Alang Lawas Padang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, yang menjadi permasalahan adalah:

1. Bagaimana bentuk rencana pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan CTL di kelas III SD N 20 Alang Lawas Padang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan CTL di kelas III SD N 20 Alang Lawas Padang?
3. Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan CTL di kelas III SD N 20 Alang Lawas Padang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Mendeskripsikan bentuk rencana pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan CTL di kelas III SD N 20 Alang Lawas Padang?
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan CTL di kelas III SD N 20 Alang Lawas Padang?
3. Mendeskripsikan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan CTL di kelas III SD N 20 Alang Lawas Padang?

D. Manfaat Penelitian

Setelah berakhirnya penelitian ini maka diharapkan nantinya hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru, sebagai masukan untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan CTL dalam rangka memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

2. Bagi peneliti, penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL, dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dalam rangka peningkatan hasil belajar siswa di SD.
3. Bagi siswa, akan dapat menciptakan situasi belajar yang lebih menyenangkan, sehingga siswa akan lebih bersemangat dalam belajar.
4. Untuk kepentingan teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkuat teori-teori pembelajaran dalam IPS yang telah ada, khususnya pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL.
5. Untuk kepentingan praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai umpan balik dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran di SD. Untuk kepentingan praktis lainnya, diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dan pembaca dalam menerapkan suatu pendekatan dalam pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya guru dalam membelajarkan siswa tergantung dari proses yang dialami siswa dalam belajar. Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap setelah siswa tersebut mengalami proses belajar. Apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku seseorang, maka seseorang sudah dikatakan berhasil dalam belajar.

Sebagaimana hal yang dikemukakan oleh Oemar (1997:21) bahwa hasil belajar adalah:

Tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional dan perubahan jasmani.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Nawawi (dalam <http://www.bpkpenabur.or.id>) bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai “tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai jumlah materi pelajaran tertentu”.

Jadi hasil belajar siswa dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama pembelajaran yang dinyatakan dalam skor dari hasil tes dan bagaimana siswa tersebut bisa

menerapkannya serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

2. Pendekatan *Contekstual Teaching and Learning (CTL)*

a. Pengertian

Ada kecendrungan dalam dunia pendidikan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara ilmiah. Belajar akan lebih bermakna jika siswa mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Salah satunya yaitu dengan menggunakan pendekatan CTL. Menurut Wina (2005:109) pendekatan CTL adalah:

Suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Sedangkan menurut Nurhadi (2003:13) pendekatan CTL adalah “Konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata kedalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari”.

Jadi berdasarkan pendapat-pendapat di atas, bahwa CTL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh dengan menghadirkan dunia nyata kedalam kelas sehingga mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan. Dengan demikian pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru akan terasa lebih bermakna oleh siswa dan dalam

jangka waktu panjang pembelajaran tersebut akan tertanam dalam ingatan siswa.

b. Alasan Penerapan

Dalam menggunakan pendekatan CTL ini diharapkan dalam proses pembelajaran dapat menghidupkan kelas secara maksimal. Kelas yang hidup diharapkan dapat mengimbangi perubahan yang terjadi diluar sekolah yang demikian cepat. Untuk itulah salah satu mengapa pendekatan CTL ini dapat membuat pembelajaran lebih aktif.

Adapun beberapa pendapat yang menyatakan pendekatan CTL dapat digunakan dalam pembelajaran, menurut Zahorik (dalam Nurhadi 2002:2) bahwa pendekatan kontekstual menjadi pilihan karena: “a). Sejauh ini pendidikan masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal; b). Melalui landasan filosofis konstruktifisme, CTL dipromosikan menjadi alternatif strategi pembelajaran baru; c). Pengetahuan itu dibangun oleh manusia”.

Kemudian menurut Zayadi (2003:13) tentang alasan penerapan pendekatan CTL adalah:

- a). Sejauh ini pendidikan masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal; b). Kelas masih terfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar; c). Melalui landasan filosofis konstruktivisme, CTL dipromosikan menjadi alternatif strategi belajar mengajar yang baru.

Dari pendapat di atas maka dapat dikatakan bahwa alasan penerapan pendekatan CTL pada pembelajaran adalah karena pendekatan ini membuat guru lebih banyak berurusan dengan strategi dari pada berurusan dengan

informasi, dan siswa belajar melalui “mengalami” bukan “menghafal” fakta-fakta yang disampaikan guru.

c. **Komponen Dasar**

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL terjadi apabila siswa menerapkan dan mengalami apa yang sedang diajarkan dengan mengacu pada masalah-masalah dunia nyata yang berhubungan dengan peran dan tanggung jawab mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, siswa dan tenaga kerja. Sebuah kelas dikatakan menggunakan pendekatan CTL jika menerapkan komponen-komponen CTL dalam pembelajarannya.

Menurut Nurhadi (2002:10) ada tujuh komponen dasar pendekatan kontekstual di kelas yaitu: “a). Konstruktivisme b). Inkuiri; c). Bertanya; d). Masyarakat belajar; e). Pemodelan; f). Refleksi; g). Penilaian yang sebenarnya”.

Berikut ini akan dijabarkan tujuh prinsip dasar kontekstual yaitu:

1) Konstruktivisme

Merupakan landasan filosofis kontekstual. Pembelajaran yang bercirikan konstruktivisme menekankan terbangunnya pemahaman sendiri secara aktif, kreatif dan produktif dari pengalaman atau pengetahuan terdahulu.

2) Inkuiri

Inkuiri adalah kegiatan inti pembelajaran berbasis kontekstual, inkuiri diawali dengan pengamatan untuk memahami konsep atau fenomena dan dilanjutkan dengan melaksanakan kegiatan bermakna untuk menghasilkan temuan. Proses inkuiri meliputi: 1). Mengamati, 2). Bertanya, 3).

Mengajukan dugaan sementara, 4). Mengumpulkan data, 5). Menganalisis data, 6). Merumuskan teori.

3) Bertanya

Merupakan salah satu strategi pembelajaran kontekstual. Bertanya dalam pembelajaran kontekstual dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong siswa untuk mengetahui sesuatu, mengarahkan siswa untuk memperoleh informasi, membimbing dan menilai kemampuan berfikir.

4) Masyarakat belajar

Merupakan upaya guru mengaktifkan siswa dengan berbagai pengalaman dengan siswa yang lain. Masyarakat belajar ini dapat dilakukan dengan kelompok-kelompok belajar atau mendatangkan ahli dari luar sekolah.

5) Pemodelan

Tujuannya untuk membahasakan gagasan yang kita pikirkan, mendemonstrasikan cara belajar siswa atau melakukan apa yang kita inginkan supaya siswa melakukannya.

6) Refleksi

Merupakan kegiatan memikirkan apa yang kita pelajari, menelaah dan merespon semua kejadian atau aktifitas yang terjadi dalam pembelajaran dan memberikan masukan-masukan perbaikan jika diperlukan.

7) Penilaian yang sebenarnya

Dalam pembelajaran kontekstual penilaian autentik dapat membantu siswa memperoleh informasi akademik dan kecakapan yang diperoleh pada situasi nyata untuk tujuan tertentu.

d. Karakteristik

Melalui pembelajaran yang aktif, siswa lebih mudah mengembangkan dan memahami pengetahuan baru mereka. Peran guru secara bertahap bergeser dari sumber pengetahuan atau model kepada peranan yang tidak menonjol untuk mendorong siswa agar mandiri dan berdisiplin.

Demikian juga halnya dengan pendekatan CTL. Dengan menggunakan pendekatan CTL pembelajaran diharapkan akan lebih bermakna, karena menurut Johnson dalam (Nurhadi 2003:14) karakteristik pembelajaran CTL adalah:

1) Melakukan hubungan yang bermakna; 2) Melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan; 3) Belajar yang diatur sendiri; 4) Bekerja sama; 5) Berpikir kritis dan kreatif; 6) Mengasuh atau memelihara pribadi siswa; 7) Mencapai standar yang tinggi; 8) Menggunakan penilaian autentik.

Sedangkan menurut Wina (2005:108) karakteristik pembelajaran yang menggunakan CTL adalah:

1) Proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada; 2) Belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru; 3) Pemahaman pengetahuan; 4) Mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut; 5) Melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan.

Jadi dapat dikatakan bahwa karakteristik pendekatan CTL berpusat kepada siswa, sedangkan guru hanya memfasilitasi siswa dalam belajar. Dengan demikian pendekatan CTL ini membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam mencari informasi dan pengetahuan baru, sedangkan guru hanya sebagai penunjuk arah tujuan siswa.

e. Langkah-Langkah Pembelajaran

Dalam kelas yang menggunakan pendekatan CTL, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Maksudnya, guru lebih banyak berurusan dengan strategi dari pada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi siswa. Sesuatu yang baru datang dari menemukan sendiri bukan dari apa kata guru.

Untuk itu agar penggunaan pendekatan CTL dapat diterapkan dengan baik di kelas, maka harus mengikuti langkah-langkah pembelajaran CTL itu sendiri.

Menurut Nurhadi (2003:32) Langkah-langkah pembelajaran CTL adalah:

- 1) Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya; 2) Laksanakan kegiatan inkuiri untuk mencapai kompetensi yang diinginkan di semua bidang studi; 3) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya; 4) Ciptakan masyarakat belajar; 5) Tunjukkan model sebagai contoh pembelajaran; 6) Lakukan refleksi di akhir pertemuan; 7) Lakukan penilaian yang sebenarnya.

Dengan mengikuti langkah-langkah di atas diharapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL akan terlaksana dengan baik.

3. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian

IPS merupakan integrasi berbagai cabang ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial.

Menurut Depdiknas (2006:575) IPS merupakan “Salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTS/SMPLB yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu sosial”.

Adapun menurut Ischak (1997:30) bahwa IPS adalah “Bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial dimasyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan dalam suatu panduan”.

Berdasarkan pendapat tersebut bahwa IPS adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari tingkat dasar sampai ke tingkat menengah, yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan gejala dan masalah sosial di masyarakat dari berbagai aspek kehidupan dalam suatu panduan.

b. Tujuan

Mata pelajaran IPS bertujuan membekali siswa supaya nantinya mereka mampu menghadapi dan menangani kompleksitas kehidupan di masyarakat yang seringkali berkembang tidak terduga.

Menurut Depdiknas (2006:575) mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a). Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; b). Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; c). Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; d). Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Kemudian pendapat Ibputrayasa (2008:1) juga mengemukakan bahwa IPS bertujuan “Membentuk warga negara yang berkamampuan sosial dan yakin akan kemampuannya sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan yang pada gilirannya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab”.

Jadi tujuan IPS ini adalah agar siswa dapat menjadi warga negara yang berkamampuan sosial, baik dan bertanggung jawab dengan menggunakan kemampuan dasar dalam kehidupan sosial.

c. Ruang lingkup

IPS adalah pelajaran yang erat dengan konsep-konsep, pengertian– pengertian, data atau fakta-fakta.

Menurut Depdiknas (2006:575) ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah

- 1) Manusia, tempat, dan lingkungan; 2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan;
- 3) Sistem sosial dan budaya; 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

d. Penggunaan Pendekatan CTL dalam Pembelajaran IPS

Langkah penggunaan pendekatan CTL dalam pembelajaran IPS adalah sebagai berikut:

Pada tahap awal yakni dengan mengkonstruktivis pengetahuan siswa dengan mengingatkan kembali pengetahuan sebelumnya. Kegiatan ini dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan pada siswa. Pada tahap ini siswa diharapkan dapat membangun atau menyusun pengetahuannya berdasarkan pengalamannya sendiri.

Disaat siswa mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru atau memahami lebih lanjut tentang pengetahuan yang mereka peroleh, maka tahap kedua ini siswa menemukan sendiri jawabannya dengan melakukan observasi. Pada saat observasi ini siswa diminta mengumpulkan data dengan cara mengisi LKS yang diberikan guru. Dengan demikian siswa memperoleh pengetahuan dengan cara mencari langsung pengetahuan tersebut tanpa diberikan guru.

Setelah siswa mendapatkan data, tahap ketiganya yaitu guru memberikan beberapa pertanyaan untuk mengetahui seberapa dalam pengetahuan yang mereka peroleh dari observasi lapangan. Selain itu siswa dapat melakukan wawancara dengan narasumber. Dengan demikian siswa mampu mengembangkan pemikiran mereka sendiri.

Kemudian tahap keempat, LKS yang telah diisi siswa dibahas dalam kelompok belajar. Disaat siswa berdiskusi guru memberikan penilaian terhadap siswa yang ikut berpartisipasi dalam menuangkan ide dalam kelompoknya. Dengan adanya mereka berdiskusi dalam kelompok diharapkan siswa bertukar pikiran mengenai pengetahuan yang mereka dapat. Setelah mereka berdiskusi kelompok salah seorang dari perwakilan dari masing-masing kelompok membacakan hasilnya kedepan kelas sambil siswa lain menanggapinya.

Selanjutnya, tahap kelima menghadirkan pemodelan dengan cara mendemonstrasikan apa yang mereka dapatkan di lapangan, menghadirkan narasumber atau guru menjelaskan lebih lanjut tentang apa yang telah mereka pelajari.

Agar siswa memahami arti dari pembelajaran tersebut, maka pada tahap keenam siswa diberi waktu untuk berfikir sejenak untuk merenungkan apa manfaat mereka mempelajari materi tersebut. Untuk mengungkapkan isi hatinya, berikan pertanyaan-pertanyaan pancingan.

Selanjutnya tahap ketujuh yaitu diakhir pembelajaran guru melakukan penilaian dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan apa yang telah mereka pelajari. Salah satunya dengan memberikan soal latihan. Kemudian penilaian juga diberikan pada setiap langkah pembelajaran yang siswa lakukan. Gunanya agar mengetahui siswa yang benar-benar telah memahami dan mengerti tentang apa yang mereka sudah pelajari.

B. Kerangka Teori

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama pembelajaran yang dinyatakan dalam skor dari hasil tes dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkannya serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

Pendekatan kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh dengan menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas sehingga mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang mereka miliki dengan penerapannya dalam kehidupan.

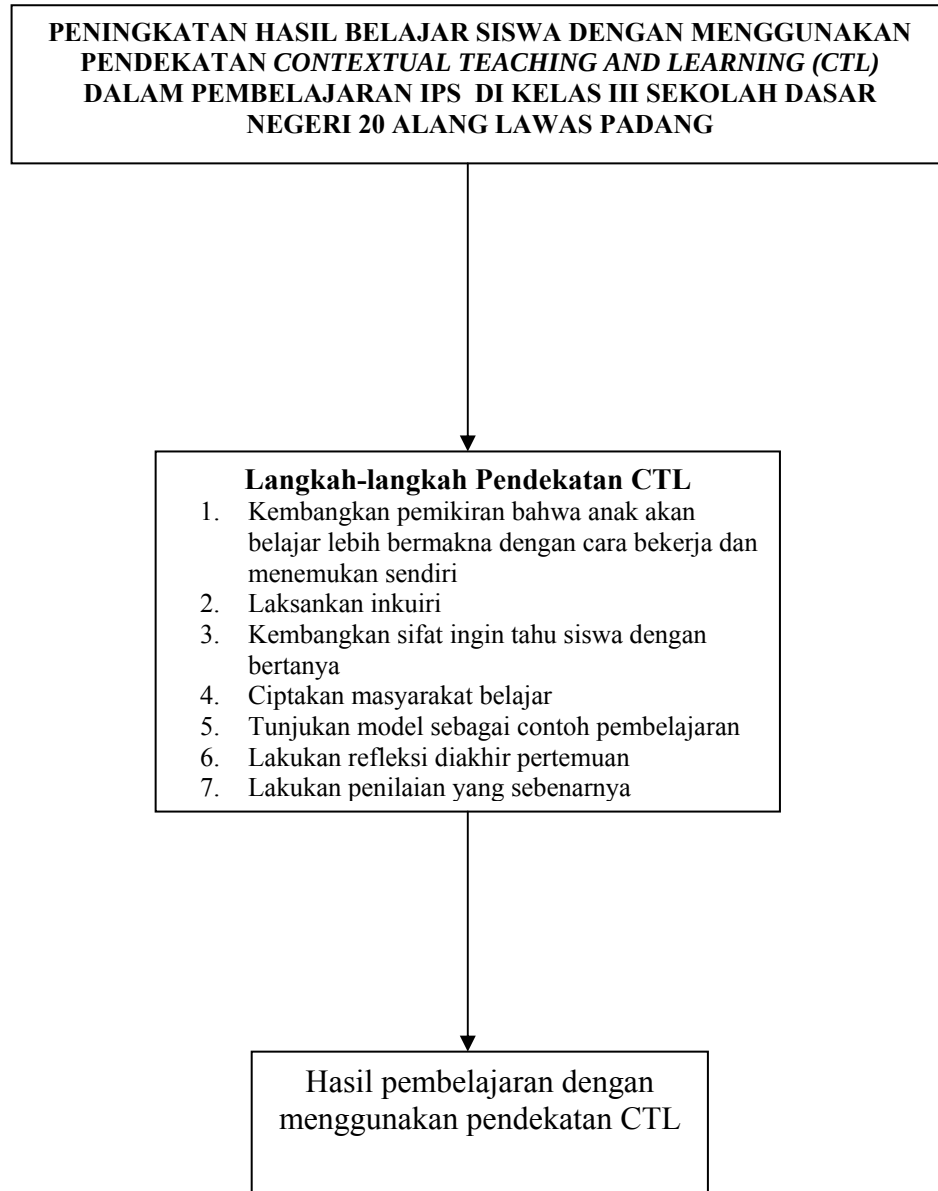
Pendekatan kontekstual mempunyai beberapa komponen yakni: konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, penilaian yang sebenarnya.

IPS adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari tingkat dasar sampai ke tingkat menengah, yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan gejala dan masalah sosial di masyarakat dari berbagai aspek kehidupan dalam suatu panduan.

Tujuan IPS ini adalah agar siswa dapat menjadi warga negara yang berkemampuan sosial, baik dan bertanggung jawab dengan menggunakan kemampuan dasar dalam kehidupan sosial.

Berdasarkan uraian teori yang peneliti kemukakan terdahulu, dapat digambarkan seperti bagan berikut ini.

Bagan 2.1 Kerangka Teori Penelitian



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Dari paparan dan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Rancangan pembelajarn yang dibuat mengacu pada Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)
- b. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan CTL terdiri dari 7 langkah. Pembelajaran menggunakan pendekatan CTL dibagi atas tiga tahapan yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Pada tahap awal dilaksanakan kegiatan pengaktifan pengetahuan awal siswa dan membagi kelompok. Pada tahap inti dilaksanakan langkah-langkah CTL yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya. Pada tahap akhir kegiatan siswa diarahkan untuk menyimpulkan pelajaran dan memberikan tes akhir.
- c. Hasil pembelajaran siswa meningkat yaitu dari tes awal dengan rata-rata 6,2, tes akhir siklus I 7,1 dan tes akhir siklus II 8,5.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

- a. Bentuk pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan CTL layak dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi pembelajaran alternatif yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih pendekatan pembelajaran.
- b. Bagi guru yang ingin menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL, disarankan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - 1) Dalam memberikan materi disesuaikan dengan konteks sehari-hari
 - 2) Perlu lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan situasi dunia nyata.
 - 3) Perlu memberikan perhatian, bimbingan dan motivasi belajar secara sungguh-sungguh kepada siswa yang berkemampuan kurang dan pasif dalam kelompok, karena siswa yang demikian sering menggantungkan diri pada temannya.
- c. Bagi peneliti yang ingin menerapkan bentuk pembelajaran ini, dapat melakukan penelitian serupa dengan materi yang lain.
- d. Kepada kepala Sekolah Dasar dan pejabat terkait kiranya dapat memberikan perhatian kepada guru terutama dalam meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Zayadi dkk. 2003. *Pembelajaran PAI Berdasarkan Kontekstual*. Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Akbar Sutawijaya, Herman Hudoyo. 1996/1997. *Matematika*. Jakarta: Depdikbud
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan dasar dan Menengah*. Jakarta:BSNP.
- Depdiknas. 2003. *Pendekatan Kontekstual: Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Jakarta: Direktorat Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional
- Depdiknas. 2006. *KTSP Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar*. Depdiknas: Jakarta
- Dhydiet Setya Budhy. (<http://www.infoskripsi.com/research/artikel-skripsi-penjaskes.html>.)
- Etin, solihatin. 2005. *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hakim. *Pembelajaran yang kontekstual*. <http://www.uny.ac.id> diakses tanggal 10 maret 2008
- Hudojo,H dan Sutawijaya, A. 1996/1997. *Matematika*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru, Bagian Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
- Ischak SU, dkk. 1997. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Depdikbud
- Ibputrayasa. *Pembelajaran Dengan Model Inkuiri*. <http://www.ialf.edu/Kipbipa/Papers/Ibputrayasa.Doc>. Diakses tanggal 2 Maret 2008.
- Johnson, Elanie B. 2002. *Contextual Teaching & Learning: What It Is One Why It Is Here To Stay*. Diterjemhkan oleh Ibnu Setiawan. 2007. *Contextual Teaching & Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasikkan dan Bermakna*. Bandung: Mizan Learning Center
- Lufri. 2004. *Konsep Teori, Pendekatan, Metode, dan Strategi dalam Pembelajaran*. Padang: Jurusan Biologi FMIPA UNP
- Megawati. 2004. *Pembelajaran Melalui Pemecahan Realistik Untuk Memahami Konsep SPL Dua Variabel Pada Siswa Kelas II SLTP Suppa*. Malang: Universitas Negeri Malang (tesis tidak dipublikasikan)